Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11, Number 5, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

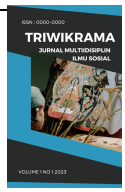

ANALISIS KOMUNIKASI ANGGOTA KOMUNITAS RAILFANS DALAM MENSOSIALISASIKAN KESELAMATAN DI PERLINTASAN KERETA API

Bela Putri Kumalasari[1], Suyono, S.H., M.I.Kom[2]
[12] Universitas Muhammadiyah Jember

ARTICLE INFO

Article history:
Received Agustus, 2025
Revised Agustus, 2025
Accepted Agustus, 2025
Available online Agustus , 2025

e-mail: [1]
belakmlsr06@gmail.com

This is an open access article under the CC BY-SA license. Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Skripsi ini mengkaji tentang Analisis komunikasi anggota komunitas Railfans dalam mensosialisasikan keselamatan di perlintasan kereta api. Keselamatan di perlintasan kereta api merupakan isu penting yang masih menjadi tantangan di Indonesia, terutama karena masih tingginya angka pelanggaran dan kecelakaan yang terjadi. Komunitas Railfans, sebagai kelompok pecinta dunia perkeretaapian, memiliki peran strategis dalam mendukung kampanye keselamatan melalui berbagai bentuk komunikasi publik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola komunikasi yang digunakan oleh anggota komunitas Railfans dalam mensosialisasikan pentingnya keselamatan di perlintasan kereta api. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus terhadap komunitas Railfans tertentu yang aktif melakukan kampanye keselamatan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi kegiatan kampanye. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang dibangun bersifat partisipatif dan berbasis komunitas, dengan pemanfaatan media sosial sebagai sarana utama penyebaran pesan keselamatan. Selain itu, kegiatan offline seperti edukasi langsung di lapangan, kolaborasi dengan pihak PT KAI dan Dinas Perhubungan, serta penyebaran materi kampanye visual turut memperkuat efektivitas pesan yang disampaikan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa komunitas Railfans dapat menjadi aktor penting dalam mendukung keselamatan perlintasan kereta api melalui strategi komunikasi yang kreatif, kolaboratif, dan konsisten.Kata Kunci : Persepsi Masyarakat, Tonjokan, Komunikasi Nonverbal

KataKunci: Komunikasi komunitas, Komunitas Railfans, Keselamatan, Perlintasan kereta api, Sosialisasi.

ABSTRACT

This thesis examines the Analysis of communication of Railfans community members in socializing safety at railroad crossings. Safety at railroad crossings is an important issue that is still a challenge in Indonesia, especially because of the high number of violations and accidents that occur. The Railfans community, as a group of railway lovers, has a strategic role in supporting safety campaigns through various forms of public communication. This study aims to analyze the communication patterns used by Railfans community members in socializing the importance of safety at railroad crossings. This study uses a qualitative approach with a case study method on certain Railfans communities that are actively campaigning for safety. Data collection techniques are carried out through in-depth interviews, participatory observation, and documentation of campaign activities. The results of the study show that the communication built is participatory and community-based, with

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11, Number 5, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

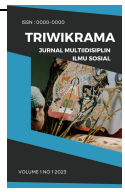

the use of social media as the main means of disseminating safety messages. In addition, offline activities such as direct education in the field, collaboration with PT KAI and the Transportation Agency, and the distribution of visual campaign materials also strengthen the effectiveness of the messages conveyed. This study concludes that the Railfans community can be an important actor in supporting railway crossing safety through creative, collaborative and consistent communication strategies.
Keywords: Community Perception, Tonjokan, Nonverbal Communication

PENDAHULUAN

Ilmu komunikasi sebagai bidang kajian akademik telah mengalami dinamika perkembangan yang cukup signifikan sejak pertama kali diakui secara formal. Bermula dari kajian retorika juga penyampaian pesan di era Yunani Kuno, ilmu komunikasi kemudian berkembang menjadi bidang yang semakin luas dan multidimensional, mengikuti dinamika perubahan sosial, politik, dan teknologi. Pada abad ke-20, ilmu komunikasi disebut sebagai ilmu yang independent dengan berbagai teori komunikasi seperti komunikasi interpersonal, komunikasi massa, komunikasi organisasi dan masih banyak lagi. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi termasuk internet dan media digital memperluas ruang lingkup komunikasi yang tak lagi terbatas dalam penyampaian pesan tetapi juga mencakup bagaimana pesan diproses, diterima dan dipengaruhi oleh konteks budaya, sosial, dan politik. Integrasi pendekatan interdisipliner yang melibatkan ilmu sosial, psikologi, sosiologi, dan ilmu politik telah memperluas pemahaman terhadap peran komunikasi dalam membentuk opini publik serta interaksi sosial di tingkat lokal dan global. Transformasi ini menunjukkan bahwa ilmu komunikasi terus mengikuti perkembangan dunia masyarakat dan teknologi, sehingga ilmu komunikasi sangat penting dalam memahami interaksi manusia dalam berbagai konteks.

Sejarah perkeretaapian di Indonesia bermula pada abad ke-19, tepatnya pada tahun 1801, ketika jalur kereta api pertama dibangun oleh pemerintah kolonial Belanda dalam konteks kebijakan tanam paksa. Pembangunan tersebut bertujuan untuk memfasilitasi pengangkutan hasil-hasil pertanian dari berbagai daerah di Indonesia. Jalur kereta api pertama tersebut menghubungkan kota Semarang dengan daerah Vorstenlanden, yang meliputi Solo dan Yogyakarta. Selama masa pendudukan Jepang pada periode 1942-1945, pengelolaan perkeretaapian diambil alih oleh otoritas militer Jepang, yang kemudian mengubah nama layanan kereta api menjadi Rikuyu Sokyuku, yang berarti Dinas Kereta Api. Setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia, pada 28 September 1945, kontrol atas stasiun dan kantor pusat kereta api di Bandung berhasil direbut kembali oleh pihak Indonesia. Sejak itu, Perusahaan kereta api di Indonesia telah mengalami beberapa kali pergantian nama, dimulai dari Djawatan Kereta Api (DKA), kemudian berubah menjadi Perusahaan Negara Kereta Api (PNKA), dilanjutkan dengan Perusahaan Jawatan Kereta Api (PJKA), selanjutnya menjadi Perusahaan Umum Kereta Api (Perumka), dan akhirnya berubah menjadi PT Kereta Api Indonesia (Persero), nama yang masih digunakan sampai sekarang. Sejarah perkeretaapian di Jember merupakan bagian penting dari Pertumbuhan jaringan kereta api di Pulau Jawa bermula pada masa kolonial Belanda. Pada akhir abad ke-19, jalur kereta api pertama di daerah Jember mulai dibangun dengan tujuan utama memfasilitasi pengangkutan hasil-hasil perkebunan, seperti tembakau, kopi, dan karet, yang menjadi komoditas andalan daerah tersebut. Jalur ini menjadi penghubung strategis antara wilayah pedalaman Jember dengan pelabuhan-pelabuhan di pesisir timur Jawa, termasuk Banyuwangi, yang memungkinkan distribusi hasil pertanian ke pasar nasional maupun internasional. Pada masa awal, pengoperasian kereta api di Jember dikelola Jalur tersebut dibangun oleh Staatsspoorwegen (SS), perusahaan kereta api Hindia Belanda, dan kemudian dilanjutkan pengelolaannya oleh pemerintah Indonesia setelah kemerdekaan. Saat ini, jaringan

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11, Number 5, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

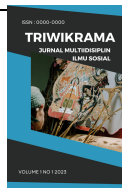

kereta api di wilayah Jember dikelola oleh PT Kereta Api Indonesia (KAI) melalui Daerah Operasi 9 Jember, yang melayani transportasi penumpang dan barang, serta berperan signifikan dalam mendukung aktivitas ekonomi dan sosial di wilayah tersebut. Perkembangan perkeretaapian di Jember menegaskan peran historisnya dalam memfasilitasi pertumbuhan ekonomi daerah, khususnya dalam menunjang sektor agraris yang merupakan kekuatan utama perekonomian lokal.

Komunitas merujuk pada kelompok sosial yang terbentuk melalui interaksi dan hubungan Interaksi antara individu-individu yang berbagi minat, nilai, atau tujuan tertentu. Konsep ini telah menjadi fokus penelitian di berbagai bidang ilmu, termasuk sosiologi, antropologi, dan ilmu komunikasi, karena peran krusialnya dalam membentuk identitas sosial dan solidaritas di antara anggotanya. Dalam konteks masyarakat kontemporer, komunitas berfungsi sebagai ruang untuk pertukaran ide, dukungan emosional, dan kolaborasi dalam mencapai tujuan bersama. Selain itu, Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah merombak pola interaksi komunitas, sehingga memungkinkan terciptanya komunitas virtual yang menghubungkan orang-orang dari berbagai latar belakang serta lokasi geografis yang beragam. Penelitian mengenai komunitas juga mencakup dinamika internal dan eksternal yang memengaruhi interaksi antar anggotanya, serta dampak faktor sosial, budaya, dan ekonomi terhadap keberlanjutan komunitas tersebut. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang komunitas sangat penting untuk mengeksplorasi dinamika sosial dan Menciptakan keterhubungan yang harmonis di dalam masyarakat.

Sosialisasi adalah proses di mana seseorang mempelajari dan menghayati nilai-nilai, norma, serta aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan masyarakat. Melalui proses ini, individu dapat memahami peran sosial yang perlu dijalankan dan cara berinteraksi dengan orang lain di lingkungannya. Proses sosialisasi dimulai sejak lahir dan berlangsung sepanjang kehidupan, melibatkan berbagai agen sosialisasi, seperti keluarga, sekolah, teman sebaya, media massa, dan institusi lainnya. Dari sudut pandang ilmu sosial, sosialisasi dipandang sebagai mekanisme utama dalam pembentukan identitas individu dan integrasi sosial, yang memungkinkan individu untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial yang selalu berubah. Selain itu, sosialisasi juga berperan krusial dalam menjaga kesinambungan budaya dan nilai-nilai masyarakat dari satu generasi ke generasi berikutnya. Oleh karena itu, pemahaman mengenai proses sosialisasi sangat penting dalam studi tentang dinamika sosial dan perkembangan individu di dalam masyarakat.

Railfans gabungan dari kata *Rail* (Rel) dan *Fans* (Penggemar), Komunitas *Railfans* adalah kelompok individu yang memiliki ketertarikan terhadap kereta api, mencakup aspek sejarah, operasional, serta keselamatan. Komunitas ini berfungsi sebagai agen sosial yang memberikan arahan mengenai keselamatan di perlintasan kereta api. Melalui berbagai saluran komunikasi, anggota komunitas *Railfans* berupaya untuk meningkatkan kesadaran, kepedulian, dan kepatuhan terhadap peraturan di perlintasan kereta api. Namun, upaya ini memerlukan dukungan dari masyarakat untuk berkontribusi dalam memahami risiko kecelakaan yang dapat terjadi di perlintasan tersebut. Beragam individu memiliki hobi yang bervariasi, di antaranya adalah ketertarikan terhadap kereta api, yang dapat ditemukan mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Banyak dari mereka rela menunggu kedatangan kereta api untuk mendokumentasikan momen tersebut melalui foto dan video. Penggemar kereta api ini sering meluangkan waktu untuk hobi mereka, sebagai relawan di perusahaan kereta api guna meningkatkan layanan yang ada. Hingga saat ini, mereka dikenal sebagai Komunitas *Railfans*, yang mengacu pada para penggemar kereta api. Penggemar kereta api ini tidak hanya menunjukkan ketertarikan pada model kereta api, tetapi juga dapat mengekspresikan hobi mereka melalui berbagai kegiatan, seperti fotografi, videografi, dan berpartisipasi di stasiun

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11, Number 5, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

kereta api dalam upaya pelestarian perkeretaapian. Meskipun hobi ini memberikan dampak positif bagi perusahaan kereta api serta komunitas *Railfans*, para penggemar tetap harus berhati-hati dan waspada dalam menghindari berbagai risiko yang mungkin terjadi.

PT KAI Daop 9 Jember mendukung komunitas *Railfans* dalam menjalankan aktivitas yang dianggap mampu memberikan edukasi dan informasi kepada masyarakat mengenai perkeretaapian, khususnya di daerah perlintasan kereta api tanpa palang pintu. Informasi tersebut dapat disebarkan lewat media sosial dengan tujuan meningkatkan kesadaran masyarakat agar lebih waspada saat melintasi perlintasan kereta api, mengingat bahaya yang mungkin terjadi di area tersebut. Saat ini, petugas dari PT KAI Indonesia (Persero) juga memberikan informasi kepada komunitas *Railfans* dan masyarakat umum mengenai larangan melintas sembarangan di jalur kereta api, terutama di area dekat stasiun. Komunitas *Railfans* sering terlibat dalam beragam aktivitas terkait kereta api, mulai dari pengamatan kereta, studi sejarah perkeretaapian, hingga pengumpulan barang-barang atau memorabilia terkait kereta api, seperti miniatur. Selain itu, komunitas ini juga diundang untuk berpartisipasi dalam acara-acara penting yang diselenggarakan oleh perusahaan, seperti pada saat mudik Lebaran dan Natal - Tahun Baru, untuk membantu melayani penumpang di posko stasiun dan memberikan informasi mengenai jadwal keberangkatan dan kedatangan kereta api.

Dalam konteks PT KAI Daop 9 Jember, yang mencakup wilayah perlintasan di bagian timur Jawa Timur, Isu keselamatan di perlintasan kereta api menjadi sangat penting karena banyak perlintasan yang berada di lokasi strategis namun masih rawan terjadi kecelakaan. Komunitas *Railfans* di Daop 9 Jember, dengan semangat kolektifnya, berperan signifikan dalam upaya mempromosikan keselamatan di perlintasan. Namun, efektivitas komunikasi di antara anggota komunitas ini perlu dilakukan evaluasi. Keselamatan di perlintasan kereta api adalah isu yang penting dan berdampak luas pada masyarakat, terutama di daerah-daerah yang masih memiliki perlintasan sebidang. Setiap komunitas *Railfans* memiliki jumlah anggota yang berbeda seperti komunitas *Railfans* DAOP 9 Jember ini terdiri dari 150 anggota, dengan nama KRD 9 Jember. Di Indonesia, masih Banyak perlintasan kereta api yang belum dilengkapi dengan palang pintu atau petugas penjaga, sehingga menyebabkan tingginya angka kecelakaan di area tersebut. Berbagai langkah sudah diambil oleh PT Kereta Api Indonesia (KAI) dan pemerintah guna menurunkan risiko kecelakaan, namun demikian., kesadaran masyarakat mengenai keselamatan di perlintasan masih merupakan tantangan yang besar.

Perkembangan transportasi berbasis rel di wilayah Daerah Operasional 9 Jember mendorong berkembangnya juga hobi *Railfans* ini di wilayah Jember, dimana *Railfans* tidak hanya semata menjalankan hobinya hanya untuk kepuasan pribadi, tetapi juga saling bertukar informasi melalui baik secara langsung ataupun melalui medsos atau media sosial. Selain berbagi informasi, dalam kelompoknya mereka juga seringkali membicarakan mengenai berbagai bahasan mengenai kodefikasi kereta, serta tak jarang dalam percakapannya pun menggunakan tata bahasa atau istilah yang mudah dipahami dalam perkeretaapian dimana bahasa atau istilah tersebut biasanya digunakan oleh orang-orang yang mendalami pengetahuan tentang perkeretaapian saja. (MKN, 1945)

Salah satu komponen masyarakat yang memiliki perhatian signifikan terhadap bidang perkeretaapian adalah komunitas *Railfans*. Komunitas ini beranggotakan orang-orang yang memiliki minat terhadap berbagai aspek yang berkaitan dengan kereta api, mulai dari sejarah hingga operasionalnya. Selain memiliki pengetahuan mendalam mengenai perkeretaapian, komunitas ini juga berperan aktif dalam berbagai kampanye keselamatan dan edukasi kepada masyarakat, terutama yang berkaitan dengan keselamatan di perlintasan kereta api. Namun, dalam melaksanakan peran tersebut, efektivitas komunikasi di antara anggota komunitas menjadi faktor kunci. Komunikasi yang efektif antar anggota *Railfans* akan memengaruhi sejauh

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11, Number 5, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

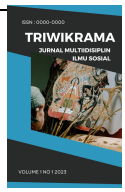

mana informasi keselamatan dapat disebarluaskan kepada masyarakat. Oleh karena itu, anggota komunitas perlu merumuskan strategi komunikasi yang sesuai, baik melalui media sosial, interaksi langsung, maupun visualisasi, agar pesan keselamatan dapat diterima dengan baik oleh publik.

Di sisi lain, komunikasi di antara anggota komunitas dapat menghadapi berbagai hambatan. Perbedaan dalam pengetahuan, kepentingan, dan akses informasi di dalam komunitas dapat memengaruhi efektivitas penyebaran informasi. Oleh karena itu, analisis mendalam terhadap pola komunikasi yang terdapat dalam komunitas *Railfans* diperlukan untuk memahami cara yang lebih efektif dalam mempromosikan pesan-pesan keselamatan. Dengan demikian, penelitian mengenai komunikasi antar anggota komunitas *Railfans* dalam upaya meningkatkan keselamatan di perlintasan kereta api menjadi sangat relevan dan krusial. Dengan memahami pola komunikasi dan tantangan yang dihadapi, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas dalam program sosialisasi upaya keselamatan di perlintasan kereta api yang dilakukan oleh komunitas Railfans tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian sebelumnya digunakan sebagai landasan pembanding dan referensi, serta bertujuan untuk menghindari adanya duplikasi topik. Oleh karena itu, dalam kajian ini peneliti menyertakan hasil-hasil dari penelitian terdahulu sebagai berikut:

Hasil penelitan (MKN, 1945) berjudul "Analisis Komunikasi Kelompok Dalam Komunitas Railfans di Indonesia (studi kasus pada komunitas Edan Sepur Indonesia di Bandung Raya)" Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis komunikasi kelompok dalam komunitas Railfans di Indonesia, dengan fokus pada Komunitas Edan Sepur Indonesia di wilayah Bandung Raya. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam bagaimana proses komunikasi kelompok berlangsung di dalam Komunitas Edan Sepur Indonesia, khususnya dalam hal pertukaran informasi antar anggota, pemeliharaan solidaritas, penciptaan rasa kepuasan dalam berorganisasi, serta untuk mengidentifikasi berbagai hambatan yang muncul baik dalam aktivitas komunikasi maupun dalam pelaksanaan kegiatan komunitas secara keseluruhan. Penelitian ini mencoba mengungkap bagaimana dinamika komunikasi berlangsung, yang tidak hanya sebatas pertukaran informasi saja, tetapi juga melibatkan aspek hubungan sosial dan kekompakan kelompok yang menjadi landasan penting bagi kelangsungan komunitas yang didasarkan pada minat bersama tersebut.

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode studi lapangan untuk mendapatkan data yang mendalam dan sesuai konteks. Data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap kegiatan yang dilakukan oleh komunitas, dokumentasi kegiatan yang berkaitan dengan komunikasi dan interaksi antar anggota, serta wawancara mendalam dengan tiga anggota aktif Komunitas Edan Sepur Indonesia dan satu informan tambahan dari masyarakat umum untuk memperoleh perspektif luar terhadap eksistensi komunitas ini. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat memahami realitas sosial secara holistik, terutama terkait bagaimana komunitas tersebut membentuk pola komunikasi yang khas dan berkesinambungan.

Adapun hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa selama proses komunikasi dan pertukaran informasi, para anggota Komunitas Edan Sepur Indonesia secara aktif memanfaatkan media sosial, khususnya grup percakapan seperti WhatsApp dan Facebook, sebagai sarana utama untuk bertukar informasi terkait jadwal kereta, peraturan baru, hingga dokumentasi kegiatan railfanning. Komunikasi yang terjalin tidak hanya bersifat informatif, namun juga memperkuat ikatan emosional antar anggota melalui interaksi yang intens dan bersifat

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11, Number 5, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

kekeluargaan. Solidaritas komunitas dijaga melalui prinsip saling mendukung, berbagi pengalaman, dan menjunjung tinggi rasa hormat antar anggota, yang semuanya ditunjang oleh komunikasi dua arah yang terbuka dan inklusif.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya beberapa hambatan yang dihadapi oleh komunitas, seperti keterbatasan waktu anggota untuk aktif dalam kegiatan lapangan, perbedaan latar belakang usia dan pekerjaan yang kadang memengaruhi intensitas komunikasi, serta kendala teknis dalam penggunaan media sosial yang tidak selalu dapat diakses oleh semua anggota secara merata. Meskipun demikian, komunitas tetap berupaya untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut melalui pendekatan informal dan fleksibel, sehingga solidaritas dan keberlangsungan komunikasi tetap terjaga dengan baik.

B. Tinjauan Pustaka

1. Landasan Teori

Teori komunikasi merupakan seperangkat konsep, prinsip, dan model yang dikembangkan untuk menjelaskan bagaimana proses komunikasi berlangsung secara sistematis, mulai dari pembentukan pesan, penyampaian, hingga penerimaan dan pemaknaan oleh komunikan. Teori ini tidak hanya menggambarkan komunikasi sebagai proses mekanis antara pengirim dan penerima pesan, tetapi juga memperhatikan berbagai elemen yang memengaruhi efektivitas komunikasi, seperti latar belakang sosial dan budaya, persepsi, hubungan interpersonal, konteks situasional, saluran komunikasi yang dipakai, beserta sasaran yang hendak diraih melalui proses komunikasi tersebut (Mulyana, 2019).

Dalam ranah komunikasi modern, teori-teori komunikasi terus berkembang dengan sangat dinamis, dipengaruhi oleh faktor globalisasi yang semakin meluas perkembangan teknologi digital, serta perubahan pola interaksi masyarakat. Perubahan ini mendorong para akademisi dan praktisi komunikasi untuk memperluas pemahaman terhadap komunikasi sebagai fenomena yang kompleks dan multidimensional, yang tidak bisa dilepaskan dari realitas sosial, politik, ekonomi, dan budaya yang melingkupinya (Effendy, 2020).

Sebagai fondasi penting dalam studi ilmu komunikasi, teori-teori tersebut digunakan untuk memetakan berbagai bentuk dan dinamika komunikasi, baik dalam skala mikro seperti komunikasi antarindividu, komunikasi dalam kelompok, serta komunikasi antarpribadi, termasuk juga pada tingkat yang lebih luas seperti komunikasi organisasi, komunikasi massa, komunikasi politik, dan sebagainya digital dan virtual (Sobur, 2019). Di era digital saat ini, pendekatan komunikasi juga telah bergeser dari model linier ke model interaktif dan transaksional, di mana komunikasi dipandang sebagai proses timbal balik yang melibatkan pertukaran makna secara aktif antara pelaku komunikasi (Rohim, 2023).

Dengan memahami teori komunikasi, peneliti dan praktisi dapat menganalisis berbagai situasi komunikasi secara lebih sistematis dan mendalam, serta merancang strategi komunikasi yang lebih efektif dan kontekstual. Oleh karena itu, penguasaan terhadap teori komunikasi menjadi esensial dalam memahami pola interaksi manusia, pengaruh media, hingga dinamika komunikasi dalam komunitas atau organisasi tertentu.

a. Komunikasi Kelompok

Menurut (Ii, 2008) Komunikasi kelompok mengacu pada proses komunikasi yang terjadi antara seorang komunikator dengan kelompok yang terdiri dari lebih dari dua orang. Dalam konteks ini, komunikasi tidak hanya sekadar bertukar informasi, tetapi juga mencakup interaksi yang kompleks di mana anggota kelompok saling mempengaruhi, bekerja sama, dan berbagi ide untuk mencapai tujuan bersama. Komunikasi kelompok menjadi fokus studi yang mempelajari segala sesuatu yang terjadi ketika individu berinteraksi dalam kelompok-kelompok kecil, termasuk dinamika hubungan, pola komunikasi, serta peran dan fungsi masing-masing anggota. Namun, penting untuk

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11, Number 5, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

dicatat bahwa komunikasi kelompok sebagai bidang kajian lebih bersifat deskriptif dan analitis, yakni menggambarkan serta memahami bagaimana komunikasi berlangsung dalam kelompok tanpa menguraikan secara spesifik bagaimana komunikasi tersebut harus dilakukan atau memberikan panduan praktis tentang cara berkomunikasi dalam kelompok tersebut. Dengan kata lain, komunikasi kelompok mempelajari proses dan fenomena komunikasi yang terjadi secara alami dan dinamis dalam interaksi kelompok, tanpa memberikan norma atau aturan baku tentang praktik komunikasi yang ideal.

Menurut (Yusri, 2020) Komunikasi kelompok adalah interaksi antara beberapa orang yang memiliki tujuan sama untuk berbagi informasi dan mencapai kesepakatan. Anggota kelompok biasanya terikat oleh nilai, norma, peran, tugas, dan kepentingan bersama. Komunikasi ini berfungsi untuk bertukar informasi, menambah pengetahuan, mengubah sikap, serta menjaga kesehatan mental dan kesadaran bersama.

b. Komunitas Railfans

Komunitas *Railfans* merupakan sekelompok orang yang mempunyai minat terhadap dunia perkeretaapian, yang mencakup dari segi Sejarah, teknologi, operasional, jalur kereta api, dan dokumentasi perjalanan keretaapi. Anggota dari komunitas ini sering melakukan berbagai kegiatan seperti dokumentasi foto dan video kereta, diskusi, hingga beberapa anggota *Railfans* terlibat dalam upaya melestarikan lokomotif tua atau mengadvokasi penyelamatan jalur kereta api yang sudah tidak aktif. Anggota komunitas *Railfans* ini memiliki ketertarikan pada kereta api dan dunia perkeretaapian, mereka sering bertukar informasi tentang jadwal kereta api, tipe lokomotif serta berbagi foto dan video. Komunitas ini sering melakukan kegiatan bersama seperti hunting kereta, mengunjungi museum perkeretaapian, dan mengikuti event komunitas. Media komunikasi yang di gunakan oleh komunitas ini meliputi berbagai cara seperti, membuat grup komunitas *Railfans* di media sosial, forum online, dan pertemuan langsung. Komunitas *Railfans* bukan hanya sekedar hobi, tetapi mereka sangat berkontribusi dalam mendokumentasikan Sejarah dan perkembangan perekeretaapian, banyak anggota komunitas *Railfans* yang aktif dalam media sosial guna memberikan edukasi, informasi terkait perkeretaapian. Komunitas ini sangat bermanfaat bagi KAI karena dalam waktu nataru dan mudik lebaran, komunitas ini ikut serta jaga di posko stasiun, serta memberikan arahan dan jadwal kedatangan dan keberangkatann kereta api kepada penumpang.

c. PT KAI Daop 9 Jember

PT Kereta Api Indonesia (KAI) Daerah Operasi (Daop) 9 Jember secara aktif menjalin kerja sama dengan Komunitas Railfans Daop 9 Jember (KRD9) dalam berbagai kegiatan yang bertujuan meningkatkan keselamatan dan pelayanan perkeretaapian. Kolaborasi ini mencakup sosialisasi keselamatan di perlintasan sebidang, edukasi kepada masyarakat, dan dukungan operasional selama periode tertentu.

PT Kereta Api Indonesia (Persero) merupakan perusahaan milik pemerintah yang bergerak di sektor layanan transportasi kereta api dan telah melalui berbagai proses transformasi dari waktu ke waktu untuk meningkatkan mutu pelayanan kepada masyarakat. Dalam rangka memudahkan pengelolaan operasional di wilayah yang luas, PT KAI membagi tugas kerjanya ke dalam beberapa Daerah Operasi (Daop) serta Divisi Regional (Divre). Salah satu di antaranya adalah Daerah Operasi 9 (Daop 9) Jember, yang mengelola jalur kereta api di ujung timur Pulau Jawa.

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11, Number 5, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

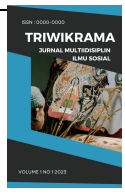

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan tujuan utama untuk memperoleh pemahaman yang mendalam sekaligus menggambarkan secara rinci fenomena sosial yang terjadi dalam konteks aktivitas komunikasi serta sosialisasi keselamatan yang dilakukan oleh komunitas Railfans di perlintasan kereta api. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai aspek penting, seperti makna yang terkandung dalam pesan-pesan yang disampaikan, pola-pola interaksi antar anggota komunitas, serta dinamika komunikasi yang berlangsung secara alami dan organik di lingkungan tersebut. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menangkap nuansa dan kompleksitas komunikasi yang sering kali tidak terlihat dalam metode kuantitatif. Sejalan dengan pandangan Moleong (2017), penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman fenomena sosial dari perspektif para partisipan itu sendiri, dengan menempatkan perhatian khusus pada konteks dan makna yang melandasi perilaku serta tindakan mereka. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran yang komprehensif, tetapi juga berusaha menyajikan interpretasi yang kaya dan autentik terhadap realitas sosial yang dialami oleh komunitas Railfans dalam upaya mereka mempromosikan keselamatan di perlintasan kereta api.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan data yang dikumpulkan berupa narasi, kata-kata, pernyataan verbal dari informan, serta dokumentasi visual. Metode ini diterapkan untuk menyajikan gambaran yang detail dan mendalam tentang fenomena yang sedang dipelajari tanpa melakukan intervensi atau manipulasi terhadap variabel yang ada. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis dan faktual karakteristik objek atau fenomena tertentu (Sugiyono, 2015). Wawancara mendalam dilakukan terhadap beberapa anggota komunitas Railfans yang memiliki keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan sosialisasi keselamatan di perlintasan kereta api. Teknik wawancara ini bersifat semi-terstruktur, yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi lebih dalam berbagai informasi terkait pola komunikasi yang digunakan oleh komunitas, strategi penyampaian pesan keselamatan kepada masyarakat, motivasi di balik keterlibatan mereka dalam kegiatan ini, serta berbagai hambatan atau kendala yang mereka hadapi selama proses sosialisasi berlangsung. Melalui interaksi langsung dengan para informan utama, peneliti dapat memahami dinamika internal komunitas, termasuk nilai-nilai yang melandasi tindakan kolektif mereka dalam upaya membangun kesadaran publik terhadap keselamatan di perlintasan kereta api.

Observasi langsung dilakukan sebagai salah satu metode utama dalam penelitian kualitatif, hal ini dilakukan guna mendapatkan pemahaman yang mendalam dan autentik serta mendalam terhadap aktivitas komunitas ketika menjalankan kegiatan sosialisasi di lapangan. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk melihat langsung realitas sosial sebagaimana adanya tanpa melalui persepsi atau interpretasi pihak ketiga, sehingga data yang diperoleh lebih objektif dan kaya konteks (Sugiyono, 2019).

Sementara itu, dokumentasi diperoleh dari berbagai sumber, baik berupa arsip kegiatan komunitas, foto dokumentasi, video rekaman lapangan, pamflet, maupun unggahan media sosial yang berkaitan dengan kampanye keselamatan di perlintasan kereta api yang telah dilakukan oleh komunitas Railfans. Dokumentasi ini berfungsi sebagai data pelengkap yang memperkuat hasil wawancara dan observasi, serta memberikan bukti visual dan naratif atas keterlibatan komunitas dalam upaya pencegahan kecelakaan. Keberadaan dokumen visual seperti foto dan video tidak hanya memberikan data faktual mengenai aktivitas komunitas, tetapi juga menyajikan konteks emosional dan sosial yang lebih luas, yang mungkin tidak tertangkap secara langsung melalui metode pengumpulan data lainnya (Gunawan, 2021).

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11, Number 5, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

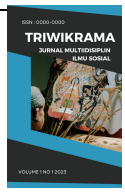

Dengan menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan menyeluruh tentang fenomena yang dikaji. Triangulasi data memainkan peran krusial dalam meningkatkan keandalan hasil penelitian dengan cara membandingkan data yang berasal dari berbagai sumber, sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih valid dan terpercaya menjadi lebih kuat dan dapat dipercaya (Kusuma & Yuwono, 2020). Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu menunjukkan secara komprehensif bagaimana komunitas Railfans menjalankan perannya dalam menyosialisasikan pesan keselamatan, serta bagaimana pesan tersebut diterima, dipahami, dan dimaknai oleh masyarakat di sekitarnya.

Dalam penelitian ini, lokasi pelaksanaan studi dipusatkan di PT KAI DAOP 9 Jember, yang menjadi area operasional utama dan memiliki peran strategis dalam pengelolaan jalur kereta api di wilayah tersebut. Pemilihan lokasi ini bertujuan untuk memperoleh data yang relevan dan mendalam terkait aspek-aspek yang diteliti, khususnya mengenai keselamatan di perlintasan kereta api. Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu yang mencakup bulan Desember 2024 hingga April 2025, selama beberapa bulan tersebut proses pengumpulan data, observasi, serta analisis dilakukan secara bertahap untuk mendapatkan hasil yang komprehensif dan akurat sesuai dengan tujuan penelitian., dengan jangka waktu kurang lebih 4 bulan, lebih tepatnya pada masa nataru dan mudik lebaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunitas Railfans termasuk sekelompok anggota yang memiliki hobi di bidang kereta api khususnya pada bagian perlintasan, yang mana komunitas ini sangat berpengaruh dalam membantu kegiatan yang tergabung didalam stasiun ataupun yang tidak jumlah anggota di dalamnya mencapai 295 orang yang mencakup wilayah Probolinggo, Pasuruan, Lumajang, Bondowoso, Jember, Banyuwangi. Komunitas Railfans sendiri sudah berada di bawah naungan PT KAI sehingga komunitas ini selalu mendapatkan apresiasi baik dari pihak KAI dikarenakan banyaknya bantuan yang di keluarkan oleh komunitas ini. Pola Komunikasi dari komunitas Railfans yaitu komunikasi yang terjadi secara internal (antar anggota) dan eksternal (kepada masyarakat dan pihak berwenang). Komunitas ini juga menggunakan strategi komunikasi melalui media sosial, diskusi langsung, dan kampanye di lapangan. Banyaknya tantangan yang dihadapi oleh komunitas ini ialah kurangnya kesadaran masyarakat, minimnya dukungan dari pihak berwenang, serta keterbatasan sumber daya. Efektivitas komunikasi oleh komunitas ini berdampak terhadap peningkatan kesadaran masyarakat dan penurunan kecelakaan di perlintasan kereta api.

Dalam penelitian ini diambil 5 informan, dari komunitas Railfans sendiri terdiri dari M. Haris Anwar sebagai Wakil Ketua, M. Aditya Yogatama sebagai Penasehat 2, dan Naria Nur Iftitah sebagai Sekretaris 2, Cahyo Widiantoro, Manager Hukum dan Humas PT KAI DAOP 9 Jember, bersama dengan dua anggota masyarakat yang berdomisili di sekitar perlintasan kereta api Maka peneliti mewawancarai 5 informan ini dan mendapatkan data yang kemudian di bahas pada hasil pembahasan ini.

A. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, komunitas Railfans merupakan kelompok pecinta rel kereta api yang memiliki minat dalam berbagai aspek perkeretaapian, seperti sejarah, teknologi, dan dokumentasi perjalanan kereta. Anggota komunitas berasal dari berbagai latar belakang, mulai dari pelajar, pekerja, hingga profesional yang memiliki

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11, Number 5, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

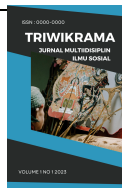

kecintaan yang sama terhadap dunia perkeretaapian. Berdasarkan data yang diperoleh, komunitas Railfans memiliki beragam kegiatan, di antaranya, Trainspotting, yaitu kegiatan mengamati dan mendokumentasikan perjalanan kereta di berbagai stasiun atau jalur tertentu. Fotografi dan Videografi, mendokumentasikan momen-momen unik perjalanan kereta. Diskusi dan Sharing Informasi, biasanya dilakukan di media sosial atau dalam pertemuan langsung. Eksplorasi Jalur Kereta, termasuk perjalanan ke daerah-daerah tertentu untuk mengamati infrastruktur perkeretaapian. Pembuatan Model Miniatur, bagi anggota yang tertarik dalam pembuatan replikasi kereta api dan jalurnya.

1. Pola Komunikasi Antar Anggota Komunitas *Railfans*

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan terhadap aktivitas komunitas Railfans Daop 9, dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi yang terbentuk dalam komunitas ini bersifat horizontal dan partisipatif. Tidak terdapat struktur hierarkis yang kaku; setiap anggota memiliki kedudukan yang sejajar dalam berinteraksi dan menyampaikan gagasan. Hal ini menciptakan suasana komunikasi yang terbuka, dinamis, dan kolaboratif, yang pada akhirnya memperkuat kohesi internal komunitas.

Komunitas ini tidak hanya aktif dalam kegiatan luring seperti fotografi, videografi, posko angkutan Lebaran/Natal-Tahun Baru, dan sosialisasi keselamatan di perlintasan kereta, tetapi juga memaksimalkan komunikasi digital sebagai alat penyebaran informasi. Melalui media sosial seperti Instagram, YouTube, Facebook, dan WhatsApp Group, anggota komunitas berbagi konten visual edukatif yang mampu menjangkau khalayak luas, bahkan di luar wilayah geografis operasional mereka. Hal ini menjadikan komunitas Railfans tidak hanya sebagai wadah hobi, melainkan juga sebagai agen perubahan sosial yang berkontribusi nyata terhadap keselamatan publik.

Respon dari masyarakat pun sangat positif. Mereka merasa terbantu dan teredukasi, khususnya terkait bahaya menerobos palang pintu kereta. Di sisi lain, pihak PT KAI juga menyambut baik keberadaan dan aktivitas komunitas ini. Komunitas Railfans dinilai memiliki semangat relawan yang tinggi, serta mampu bekerja secara profesional dalam mendukung kegiatan resmi PT KAI, terutama yang berkaitan dengan keselamatan penumpang dan edukasi publik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa komunikasi dalam komunitas Railfans Daop 9 tidak hanya berfungsi sebagai alat koordinasi internal, tetapi juga menjadi sarana strategis dalam menyampaikan pesan sosial kepada masyarakat luas serta memperkuat kemitraan dengan pihak eksternal, khususnya PT KAI.

2. Peran Media Sosial Untuk Membantu Anggota Komunitas Railfans Dalam Menyebarkan Informasi.

Media sosial telah terbukti menjadi elemen penting dan strategis dalam mendukung peran komunitas Railfans Daop 9 (KRD9) sebagai agen edukasi keselamatan masyarakat di sekitar perlintasan kereta api. Di tengah perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, komunitas ini memanfaatkan berbagai platform digital seperti Instagram, YouTube, Facebook, dan WhatsApp Group untuk menyampaikan pesan keselamatan secara lebih luas, cepat, dan efisien. Konten-konten edukatif yang diunggah oleh anggota komunitas, seperti video pendek tentang tata cara melintasi perlintasan, dokumentasi kegiatan sosialisasi, infografis digital, hingga siaran langsung saat kegiatan lapangan, tidak hanya berfungsi sebagai bentuk dokumentasi, melainkan juga menjadi alat komunikasi massa yang persuasif. Hal ini sejalan dengan prinsip komunikasi massa yang menekankan efektivitas media dalam menyampaikan pesan secara serentak kepada banyak audiens.

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11, Number 5, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

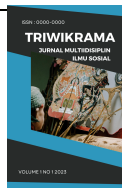

Media sosial juga memungkinkan komunitas menjangkau audiens lintas usia dan wilayah, bahkan mereka yang tidak secara langsung terlibat dengan komunitas. Fitur-fitur seperti komentar, likes, shares, dan story turut meningkatkan interaktivitas dan visibilitas pesan yang disampaikan. Selain itu, beberapa konten edukasi komunitas bahkan sempat viral dan ditonton ribuan orang, memperlihatkan bahwa pendekatan visual dan digital mampu menciptakan efek jangka panjang dalam peningkatan kesadaran publik. Tanggapan positif masyarakat terhadap konten komunitas juga memperkuat efektivitas strategi digital ini. Seperti diungkapkan oleh salah satu warga, Nurul Fadilah, media sosial menjadi pengingat penting dalam menjaga keselamatan saat melintasi rel, khususnya di perlintasan tanpa palang pintu. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan komunitas di media sosial bukan hanya sebagai penyalur hobi atau dokumentasi semata, melainkan juga sebagai alat transformasi sosial yang mengubah cara pandang masyarakat terhadap pentingnya keselamatan berlalu lintas.

Lebih dari itu, media sosial juga membantu komunitas dalam mengorganisasi kegiatan internal, menyebarkan informasi antaranggota, dan memperluas kolaborasi dengan pihak eksternal seperti PT KAI. Dalam konteks komunikasi organisasi, media sosial telah berfungsi sebagai penghubung yang memperkuat koordinasi internal dan sekaligus menjadi kanal eksternal yang menyuarakan nilai dan misi komunitas kepada publik.

3. Upaya Masyarakat Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember dalam melestarsikan tradisi tonjokan

Meskipun komunitas Railfans Daop 9 menunjukkan inisiatif tinggi dan strategi komunikasi yang progresif, namun dalam praktiknya mereka menghadapi berbagai hambatan komunikasi yang menghambat efektivitas penyampaian pesan keselamatan kepada masyarakat. Hambatan tersebut muncul dalam bentuk teknis, sosial, dan struktural, baik dalam komunikasi langsung (tatap muka) maupun dalam penyebaran pesan melalui media sosial.

Salah satu hambatan paling krusial adalah rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya keselamatan di perlintasan sebidang, khususnya yang tidak dilengkapi palang pintu. Pesan keselamatan yang disampaikan komunitas sering kali dianggap sepele, tidak penting, atau bahkan mengganggu rutinitas masyarakat. Hal ini menunjukkan adanya resistensi kognitif dari audiens, di mana pesan tidak diproses secara serius karena pengirimnya dianggap tidak memiliki otoritas formal.Hambatan legitimasi ini menjadi tantangan utama. Karena komunitas bukan lembaga resmi seperti kepolisian atau Dinas Perhubungan, maka pesan-pesan mereka kerap tidak dianggap serius. Seperti disampaikan oleh anggota komunitas, banyak warga yang menganggap komunitas Railfans hanyalah sekumpulan pecinta kereta api, bukan pihak yang berwenang menyampaikan edukasi keselamatan. Ini berimplikasi langsung pada rendahnya efektivitas pesan serta sulitnya mengubah perilaku masyarakat yang sudah terbentuk.

Hambatan lainnya adalah keterbatasan jangkauan pesan melalui media sosial. Tidak semua masyarakat, terutama di daerah pedesaan atau pengguna jalan yang lebih tua, memiliki akses atau kebiasaan menggunakan media sosial. Akibatnya, pesan yang dipublikasikan melalui platform digital sering kali tidak menjangkau kelompok masyarakat yang justru menjadi target utama edukasi keselamatan. Hal ini mencerminkan adanya ketidaksesuaian antara saluran komunikasi yang digunakan dengan karakteristik audiens yang dituju.

Selain itu, keterbatasan sumber daya seperti dana, waktu, dan tenaga relawan menjadi persoalan operasional yang signifikan. Anggota komunitas sebagian besar merupakan pekerja atau pelajar, sehingga waktu untuk melakukan sosialisasi lapangan terbatas. Keterbatasan dana juga membuat komunitas kesulitan memproduksi materi edukatif cetak seperti pamflet atau spanduk yang sebenarnya efektif menjangkau masyarakat non-digital. Kurangnya dukungan

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11, Number 5, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

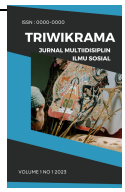

resmi dari PT KAI maupun instansi terkait seperti Dishub memperparah situasi. Ketiadaan pengakuan formal atau legalitas membuat kegiatan komunitas sering kali tidak mendapatkan legitimasi sosial di mata masyarakat. Dalam perspektif teori komunikasi, hal ini menunjukkan bahwa kredibilitas sumber pesan menjadi faktor penting dalam keberhasilan proses komunikasi. Tanpa dukungan struktural, pesan yang disampaikan – sebaik apapun isinya – akan cenderung diabaikan.

Meski demikian, komunitas tetap mendapat apresiasi dari pihak PT KAI sebagai mitra yang potensial. Pihak Humas PT KAI Daop 9 bahkan menyatakan komitmennya untuk lebih melibatkan komunitas dalam kegiatan-kegiatan resmi di masa depan. Hal ini membuka peluang untuk mengatasi hambatan legitimasi sekaligus memperkuat posisi komunitas sebagai agen edukasi keselamatan yang kredibel.

PENUTUP
KESIMPULAN DAN SARAN

Melalui hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa komunitas Railfans memiliki peran yang cukup signifikan dalam mendokumentasikan dan melestarikan sejarah perkeretaapian. Selain itu, kegiatan mereka juga dapat menjadi sarana edukasi bagi masyarakat umum mengenai dunia transportasi kereta api. Namun, terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan, seperti peraturan keselamatan dan aksesibilitas terhadap area-area tertentu. Untuk itu, penting untuk membangun komunikasi yang harmonis antara komunitas Railfans dan pihak terkait agar kegiatan mereka dapat terus berlangsung tanpa melanggar regulasi yang ada. Selain itu, perkembangan teknologi juga berperan dalam memperkuat komunitas ini. Dengan adanya media sosial, anggota dapat dengan mudah berbagi informasi dan dokumentasi, serta menjangkau lebih banyak orang yang memiliki minat serupa. Hal ini memungkinkan komunitas Railfans berkembang lebih luas dan berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan dan kesadaran masyarakat serta industri perkeretaapian.

Berdasarkan hasil temuan dan analisis yang telah dilakukan terkait pola komunikasi yang digunakan oleh komunitas Railfans dalam menyampaikan pesan-pesan keselamatan di perlintasan kereta api, maka dapat ditarik sejumlah kesimpulan sebagai berikut. Komunitas Railfans Daop 9 memiliki peran strategis dalam menyampaikan edukasi keselamatan di perlintasan kereta api, khususnya di wilayah Daop 9 yang padat aktivitas perkeretaapiannya. Dengan pendekatan berbasis komunitas, mereka menjadi penghubung antara PT KAI dan masyarakat dalam menyebarkan pesan keselamatan secara langsung maupun melalui media sosial. Pola komunikasi internal komunitas yang bersifat horizontal dan partisipatif mendorong terciptanya kerja sama yang solid dalam pelaksanaan berbagai kegiatan. Sementara itu, pemanfaatan media sosial seperti Instagram dan YouTube terbukti efektif menjangkau masyarakat luas dengan konten edukatif yang menarik dan mudah dipahami. Respons masyarakat dan PT KAI terhadap aktivitas komunitas juga sangat positif. Namun demikian, tantangan masih dihadapi, seperti rendahnya kesadaran masyarakat, keterbatasan akses digital, dan kurangnya dukungan resmi dari instansi terkait, yang menghambat penyampaian pesan secara optimal.

Oleh karena itu, disarankan agar PT KAI dan pihak berwenang memberikan dukungan legalitas dan fasilitas yang lebih jelas kepada komunitas. Komunitas juga perlu mengembangkan pendekatan komunikasi yang lebih variatif dan menjalin kerja sama lintas sektor agar pesan keselamatan dapat diterima lebih luas dan berdampak nyata di tengah masyarakat.Secara keseluruhan, peran komunikasi baik secara langsung maupun digital memegang peranan penting dalam keberhasilan komunitas Railfans dalam menyampaikan pesan keselamatan. Diperlukan

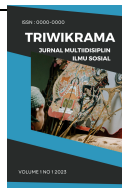

dukungan yang berkelanjutan dari berbagai pihak, baik dari pemerintah, lembaga terkait, komunitas, hingga masyarakat umum, agar upaya ini tidak hanya dapat terus berjalan secara konsisten, tetapi juga berkembang secara signifikan dan mampu memberikan dampak positif yang lebih luas, terutama dalam meningkatkan kesadaran, partisipasi, dan keselamatan di lingkungan yang menjadi fokus perhatian.

DAFTAR PUSTAKA

Andina, N. (2011). Tinjauan Pustaka. 10–61. https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/6557/Bab 2.pdf?sequence=10

Banunaek, P. C., Aloysius, L., & Manafe, Y. D. (2021). Pengalaman Komunikasi Kelompok. Jurnal Communio : Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi, 10(2). https://doi.org/10.35508/jikom.v10i2.3168

Basukenti, L. W. (2020). Strategi Humas Kai Daop 7 Madiun Dalam Mengelola Komunitas Railfans Untuk Meningkatkan Pelayanan Kepada Calon Penumpang Kereta Api. 51. http://etheses.iainponorogo.ac.id/11004/

Dewi, P., Widi Astuti, S., & Tyas Damayanti, A. (2023). Pengenalan Sistem Operasi Kereta Api Pada Komunitas Railfans Daop Empat Dengan Metode Ceramah Interaktif. BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(4), 3118–3124. https://doi.org/10.31949/jb.v4i4.6172

Effendy, O. U. (2006). Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Gunawan, I. (2021). Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik. Jakarta: Bumi Aksara.

Ii, B. A. B. (2008). 9. UNIKOM_41815209_Riyadh Nadlir A. G_BAB II.

Kusuma, A. R., & Yuwono, T. (2020). Triangulasi Sebagai Teknik Validitas Data dalam Penelitian Kualitatif. Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial, 6(2), 123–131.

Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyana, D. (2019). Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nasrullah, R. (2015). Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Putra, S. A. I. (2023). Analisis Komunikasi Kelompok dalam Komunitas Railfans di Indonesia (Studi Kasus pada Komunitas Edan Sepur Indonesia di Bandung Raya). Skripsi. Universitas Sangga Buana YPKP.

Rogers, E. M. (2003). Diffusion of Innovations (5th ed.). New York: Free Press.

Rohim, M. (2023). Model Komunikasi dalam Era Digital: Studi Perkembangan Komunikasi Interaktif. Jurnal Komunikasi dan Media, 11(1), 45–56.

Sobur, A. (2019). Teori Komunikasi: Tinjauan dan Analisis. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sakiah, N. A., & Effendi, K. N. S. (2021). Analisis Kebutuhan Multimedia Interaktif Berbasis PowerPoint Materi Aljabar Pada Pembelajaran Matematika SMP. JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika), 7(1), 39–48. https://doi.org/10.37058/jp3m.v7i1.2623

Yusri, A. Z. dan D. (2020). Teori Komunikasi Kelompok. Jurnal Ilmu Pendidikan, 7(2), 809–820.